

PELATIHAN PRAKTIS FIKIH JENAZAH SEBAGAI UPAYA REVITALISASI PEMBELAJARAN FIKIH DI PESANTREN AR-RASYID WONOGIRI

*Practical training in funeral fiqh as an effort to revitalize
Fiqh learning at the ar-rasyid islamic boarding school in wonogiri*

Firman Priyanto

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Firmanpriyanto16@gmail.com

Junita Evie Puhan

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
puhan21@gmail.com

Tuti Mayukha

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Tutimayukha27@gmail.com

Triono Ali Mustofa

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
tam763@ums.ac.id

Abstrak

Kematian adalah ketetapan atau takdir Allah SWT yang sudah pasti dialami oleh setiap jiwa yang bernyawa. Tidak ada makhluk yang mampu menolak atau menghindari kematian dan waktu (ajal) kematian sudah ditentukan oleh Allah SWT tanpa melihat status sosial, ekonomi, usia, atau latar belakang budaya dan agama. Maka, memperlakukan jenazah dengan penuh penghormatan dan sesuai syariat adalah bentuk nyata dari penghormatan kepada manusia sebagai makhluk Allah yang dimuliakan. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengurusan jenazah merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang bersifat *fardhu kifayah*. Namun, dalam praktiknya pembelajaran fiqh jenazah di lembaga pendidikan Islam masih bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi pembelajaran fiqh melalui pelatihan praktis fiqh jenazah di Pondok Pesantren *Ar-Rasyid*, Wonogiri. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan melibatkan santri dari tingkat SMP hingga SMA. Kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahapan: pemberian materi, demonstrasi, dan praktikum. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan santri terkait tata cara pemulasaraan jenazah sesuai syariat Islam. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter santri dan santriwati. Program ini terbukti efektif dalam menguatkan peran pesantren sebagai pusat pendidikan keagamaan yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Jenazah, Fardhu Kifayah*

Abstract

Death is the decree or destiny of Allah SWT that every living soul will inevitably experience. No creature can refuse or avoid death, and the time (ajal) of death has been determined by Allah SWT regardless of social status, economic status, age, or cultural and religious background. Therefore, treating the deceased with respect and in accordance with Islamic law is a tangible form of respect for humans as creatures of Allah who are glorified. Knowledge and skills in handling the deceased are an important part of Islamic teachings that are fardhu kifayah (a collective obligation). However, in practice, the teaching of fiqh jenazah (Islamic law concerning the deceased) in Islamic educational institutions is still theoretical and lacks practical application. Therefore, this study aims to revitalize fiqh learning through practical training in fiqh jenazah at the Ar-Rasyid Islamic Boarding School in Wonogiri. The approach used is Participatory Action Research (PAR), involving students from junior high school to high school levels. The training activities consist of three stages: material delivery, demonstration, and practicum. The results of the study show a significant increase in the students' understanding and skills related to the procedures for preparing the deceased according to Islamic law. In addition to technical aspects, this training also fosters spiritual and social awareness as part of character building for male and female students. This program has proven to be effective in strengthening the role of Islamic boarding schools as centers of contextual and practical religious education.

Keywords: *Revitalization, Corpse, Fardhu Kifayah*

A. PENDAHULUAN

Kematian merupakan bagian dari siklus kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh setiap makhluk (Hadi, et al., 2025). Islam pada dasarnya menganjurkan kepada ummatnya untuk selalu mengingat tentang kematian, mengunjungi orang-orang yang sakit dengan tujuan menghibur dan mendo'akan atas kesehatannya. Pengurusan jenazah benar-benar di atur dalam Islam, memberikan pengajaran untuk menghormati setiap insan yang telah meninggal dunia (Sukron et al., 2024).

Pengurusan jenazah merupakan salah satu kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) dalam ajaran Islam yang harus dilakukan oleh umat Muslim. Kewajiban ini mencakup serangkaian proses, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan syariat Islam (Azis et al., 2025). mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya (Sukron et al., 2024).

Terdapat berbagai penelitian tentang pentingnya pembelajaran fikih jenazah sebagai bentuk pelatihan ibadah praktis dalam mengurus jenazah (Hadi et al., 2025), Pelatihan tersebut berupa memandikan mayit di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Kalimantan Selatan, yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam mempersiapkan diri menghadapi peran mereka di masyarakat pasca-kelulusan selain itu sebagai bentuk praktik hukum fikih dalam melestarikan tradisi keislaman khas ulama lokal al-Banjari. Hasil dari pelatihan bahwa santri darul Ilmi, memperoleh pengetahuan baru dan merasa puas dengan pengalaman yang didapat karena pelatihan tersebut meningkatkan pemahaman santri dalam

memandikan mayit. Adapun (Sukron et al., 2024) dalam penelitiannya tentang program pelatihan cara memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah berdasarkan ajaran Islam sebagai bentuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mengurus jenazah yang diadakan di SMPN Negeri 4 Sungai Aur dan ditujukan untuk siswa dan guru hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat secara signifikan setelah diadakanya program pelatihan tersebut. Sedangkan menurut (Hisbullah, n.d.) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa praktik pemulasaraan jenazah, dapat mendorong keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif (Ma'muroh et al., 2021).

Di era modern saat ini, pengetahuan dan keterampilan tentang pengurusan jenazah termasuk mandi mayit tidak secara otomatis dimiliki oleh generasi muda. Kurangnya pengalaman langsung dan keterbatasan pembelajaran praktis menyebabkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum fiqih dalam bab jenazah cenderung bersifat teoritis (Hadi et al., 2025). Selain itu, meskipun kurikulum studi Islam mungkin telah mencakup aspek teoritis dari upacara pemakaman, kurangnya pengalaman langsung atau bimbingan praktis membuat siswa kurang siap untuk melaksanakan kewajiban keagamaan mereka di kehidupan nyata (Hisbullah, n.d.). Tidak cukup sampai disitu saja hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Ar-Rasyid.

Fakta di lapangan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengurusan jenazah seringkali menjadi kendala saat terjadi kematian di masyarakat. Banyak pemuda Muslim yang merasa kebingungan atau bahkan enggan terlibat karena tidak memiliki kemampuan dasar dalam tajhiz al-janazah. Di beberapa wilayah, seperti di Desa Gunungan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, kondisi ini juga dialami oleh sebagian masyarakat, termasuk santri Pondok Pesantren Ar-Rasyid. Minimnya pelatihan praktik menjadi salah satu penyebab utama lemahnya pemahaman dan keterampilan santri dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah ini.

Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi penting dan mendesak dilakukan sebagai bentuk revitalisasi pembelajaran fikih, khususnya dalam bab tajhiz al-janazah. Revitalisasi, dalam hal ini, bermakna menggiatkan kembali pembelajaran praktis yang sempat tidak berjalan maksimal, agar para santri tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pelatihan ini akan berfokus pada praktik memandikan, mengkafani, dan menyalatkan, dengan menggunakan panduan kitab al-Fiqhul Manhaji 'ala Madzhab Imam Asy-Syafi'i sebagai rujukan utama.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam pengurusan jenazah, sekaligus membentuk kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keagamaan yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi para santri untuk berperan aktif di tengah masyarakat, terutama dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah secara benar dan sesuai tuntunan syariat.

Pondok Pesantren Ar-Rasyid terletak di Dusun Mantren RT 01 RW 01, Desa Gunungan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya sangat strategis dikarenakan berdekatan dengan pusat desa sehingga mempermudah untuk berkomunikasi baik dengan instansi pemerintah maupun masyarakat. Pondok ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak 16 Juli 2017 oleh Dr. Ainul Haris, Lc., M.Ag bersama dengan da'i Yayasan Bina Muwahhidin yaitu Irsun Anwar Badrun S.S beserta para tokoh masyarakat Manyaran, dengan kurikulum terpadu pendidikan berasrama yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab dan Tahfiidzul Qur'an. Menjadi pesantren terdepan dalam pembentukan da'i dan da'iyah beraqidah salimah, berahlak karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah merupakan visi dari pondok ini sedangkan menyelenggarakan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para salaful ummah adalah salah satu misinya. Program pendidikan 6 Tahun termasuk didalamnya kegiatan harian, mingguan maupun tahunan dilakukan sebagai program unggulan demi tercapainya visi misi pesantren.

Adapun revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, atau perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Secara sederhana, revitalisasi berarti mengembalikan vitalitas atau semangat pada sesuatu yang sebelumnya terpuruk atau kurang aktif.

Demi tercapainya visi misi pesantren dan menggiatkan kembali kegiatan pesantren yang telah terprogram dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembekalan dan persiapan santri Pesantren Ar-Rasyid baik untuk saat ini maupun akan datang, hal ini selaras dengan tujuan diadakannya pembelajaran fikih melalui pelatihan praktis fikih jenazah, yang terfokus pada pembahasa fiqih Tajhizul janazah dengan panduan kitab Al Fiqhul Manhaji Ala Madzhab Imam Asy-Syafi'i.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yakni suatu model riset yang mengintegrasikan aksi nyata dan partisipasi aktif dari subjek kegiatan, peserta dalam kegiatan ini adalah para santri dan santriwati mulai dari kelas 1 SMP hingga kelas 3 SMA di Pondok Pesantren *Ar-Rasyid*

Manyaran Wonogiri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Pelatihan Praktis Fikih Jenazah di lingkungan Pesantren Ar-Rasyid yang bersifat praktikal, reflektif, dan transformatif (Ma'muroh et al., 2025). Model PAR tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil pelatihan, tetapi juga pada keterlibatan peserta sebagai subjek yang turut menentukan jalannya proses, mulai dari identifikasi masalah, perancangan kegiatan, hingga evaluasi hasil (Clark et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam lima tahapan: (1) Pemberian materi, (2) Demonstrasi, (3) Praktikum, (4) Observasi dan Dokumentasi, serta (5) Refleksi Bersama. Materi pelatihan disusun berdasarkan referensi fikih dan praktik pemulasaraan jenazah yang sesuai dengan syaria Islam.

Hasil kegiatan ini tidak hanya diukur dari keberhasilan teknis para santri dan santriwati dalam perawatan jenazah, tetapi juga dari peningkatan kesadaran spiritual dan sosial sebagai bagian dari misi integratif Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model praktik pembelajaran PAI yang aplikatif, kontekstual, dan berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup santri/santriwati di Pondok Pesantren *Ar-Rasyid* Manyaran Wonogiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema pelatihan praktis fikih jenazah sebagai upaya revitalisasi pembelajaran fikih di pesantren Ar-Rasyid wonogiri dilaksanakan sebagai bentuk implementasi pendidikan agama Islam yang aplikatif dan kontekstual. Pelatihan ini berangkat dari kebutuhan nyata santri yang dinilai belum memiliki keterampilan memadai dalam penyelenggaraan jenazah. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengasuh pondok, ditemukan bahwa sebagian besar santri memahami kewajiban fardhu kifayah secara teoretis, tetapi belum memiliki pengalaman praktik langsung dalam mengurus jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.

Tabel 1: kegiatan dan deskripsi

No.	Kegiatan	Deskripsi
1	Pemberian Materi	Narasumber memberikan materi fikih <i>tajhiz al-janazah</i> dengan panduan kitab <i>al fiqhul manhaji ala madzhab Imam Asy-Syafi'i</i> .
2	Demonstrasi	Narasumber mendemonstrasikan cara mentalqin, memandikan, mengkafani, menyolati, dan menguburkan jenazah.
3	Praktikum	Para santri dan santriwati mempraktikkan dengan cara berkelompok.

Kegiatan Perencanaan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi pada tempat pelaksanaan pengabdian.
2. Menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Menyusun susunan acara dan materi yang akan disajikan dalam pengabdian.
4. Menyiapkan alat peraga berupa kain kafan, sarung, ember, daun bidara/kapur barus, dan gayung.
5. Menyiapkan narasumber yaitu pengajar *Ma'had Aly Ar-Rasyid* sekaligus mantan petugas pemulasaraan jenazah di RSI Fatimah Cilacap (Firman Priyanto, S.Pd.).

Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi, sesi pertama adalah pemberian materi, sesi kedua adalah demonstrasi dan sesi ketiga adalah praktikum. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren *Ar-Rasyid* Manyaran Wonogiri yang dihadiri oleh santri dan santriwati mulai dari kelas 1 SMP hingga kelas 3 SMA. Selama kegiatan ini berlangsung semua peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab sehingga suasana pelatihan menjadi lebih interaktif.

1. Sesi pemberian materi

Pada sesi pemberian materi, narasumber menjelaskan fiqih *tajhiz al-janazah* menggunakan referensi kitab *Al Fiqhul Manhaji Ala Madzhabil Imam Asy-Syafi'i*, mulai dari urgensi dari tata cara penyelenggaraan jenazah, talqin, memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah hingga adab-adab ketika di kuburan. Selama penjelasan berlangsung, semua peserta diberik kesempatan untuk bertanya akan hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 1. Sesi pemberian materi

Pada sesi pertama, meskipun peserta bersifat sebagai penerima informasi utama narasumber, proses tanya-jawab yang difasilitasi menunjukkan adanya awal keterlibatan aktif peserta. Namun, analisis menunjukkan bahwa pada sesi ini belum terjadi transisi penuh ke aksi partisipatif karena belum ada pengambilan keputusan bersama atau identifikasi masalah yang digerakkan oleh peserta sendiri.

2. Sesi demonstrasi

Pada sesi ini narasumber memperagakan penyelenggaraan jenazah dengan meminta salah satu partisipan sebagai peraga. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung dimana santri dapat mengamati dan bertanya secara aktif tentang setiap tahap. Tahap yang pertama adalah mentalqin, Narasumber memperagakan tata cara mentalqin orang yang sedang sakaratul maut.

Tahap yang kedua adalah memandikan jenazah, narasumber memperagakan tata cara memandikan jenazah baik untuk mayit laki-laki maupun perempuan. Pada tahap ini dipraktekkan tata cara mewudhukan kemudian memandikan mayat menggunakan gayung yang berisi air daun bidara/kapur barus.



Gambar 2. Memperagakan tata cara memandikan jenazah

Tahap yang ketiga adalah kegiatan mengkafani mayit yang telah dimandikan. Di tahap ini narasumber memperagakan cara memotong dan menyusun kain kafan, jumlah lembarannya serta cara membalut dan mengikat jenazah. Pada tahap kedua dan ketiga ini langsung diperagakan tahapannya melalui partisipan sebagai alat peraga.



Gambar 3. Kegiatan mengkafani mayit yang telah dimandikan

Tahap selanjutnya adalah shalat atas mayit. Pada tahap ini narasumber menjelaskan bacaan dan doa dalam salat jenazah serta memperagakannya.



Gambar 4. Memperagakan sholat, bacaan dan doa dalam salat jenazah

Dan tahap yang terakhir adalah menguburkan jenazah. pada tahap ini narasumber memperagakan tata cara memasukkan dan meletakkan mayat ke dalam lahat. Selain itu narasumber juga menjelaskan adab-adab selama berada di kuburan. Setelah pemberian materi dilaksanakan, narasumber membuka sesi tanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh santri dan santriwati.

Pada sesi kedua, narasumber melibatkan partisipan sebagai peraga. Dari sudut PAR, ini merupakan bentuk aksi yang diobservasi langsung oleh seluruh peserta, yang memungkinkan mereka untuk merefleksikan praktik dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Proses tanya-jawab di sini berfungsi sebagai observasi kolektif.

3. Sesi praktikum

Pada tahap ini santri dan santriwati diminta untuk membentuk kelompok yang bergantian memperagakan setiap proses penyelenggaraan jenazah seperti yang sudah dijelaskan dan diperagakan oleh narasumber pada sesi sebelumnya.



Gambar 5. Praktikum santri dan santriwati Ponpes Ar-Rasyid Wonogiri

Pada sesi ini pula para peserta meminta salah satu partisipan dari setiap kelompok tersebut untuk menjadi peraga. Narasumber juga tetap mendampingi secara langsung proses ini agar para peserta mudah dalam memahami setiap tahapan penyelenggaraan jenazah.

Sesi ketiga menghadirkan bentuk refleksi awal karena peserta melakukan praktik kelompok, kemudian narasumber mendampingi dan membantu koreksi tatacara. Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan telah menunjukkan unsur aksi dan observasi PAR secara baik, Namun, agar lebih konsisten dengan prinsip-prinsip *Participatory Action Research*, idealnya peserta diberikan ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam perancangan dan evaluasi prosesnya sendiri. Misalnya, kelompok santri dapat diberi kesempatan untuk menentukan kelompoknya, memilih ketua kelompok yang memimpin praktik, serta melakukan evaluasi mandiri sebelum mendapat umpan balik dari narasumber

Kegiatan refleksi

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan *tajhîz aljanâzah* yang dilaksanakan di lingkungan santri dan santriwati berhasil melaksanakan rangkaian penuh mulai dari identifikasi kebutuhan, pemberian materi, demonstrasi, praktikum hingga refleksi bersama. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai fikih penyelenggaraan jenazah tetapi juga pelatihan teknis memandikan, mengkafani, menyolatkan hingga penguburan jenazah, serta penguatan spiritual dan sosial sebagai bagian dari ibadah dan kepedulian kemasyarakatan.

Bila dibandingkan dengan hasil pengabdian sebelumnya seperti oleh (Nur et al., 2024) di Desa Ngetrep yang hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan praktis peserta dalam memandikan dan mengkafani jenazah, kegiatan ini menambah dimensi partisipatif dan reflektif, khususnya melalui model PAR yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap kegiatan.

Dengan demikian, nilai tambah utama pengabdian ini terletak pada tiga ranah: pengetahuan (kognitif) peserta dalam fikih penyelenggaraan jenazah, keterampilan teknis (psikomotorik) dalam memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah, serta kesadaran afektif berupa tanggung-jawab sosial dan spiritual terhadap kewajiban *fardhu kifayah*. Hasil ini menunjukkan di mana pembelajar mengalami perubahan cara pandang dan tindakan melalui pengalaman reflektif. Kerangka tersebut juga didukung oleh penggunaan PAR yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan perencanaan ulang oleh peserta. (Ahmad Zaky et al., 2024)

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Pelatihan Praktis Fikih Jenazah sebagai Upaya Revitalisasi Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ar-Rasyid Wonogiri telah berhasil

menjawab kebutuhan nyata santri dalam memahami dan mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh lemahnya aspek praktis dalam pembelajaran fikih di pesantren, di mana pengetahuan santri selama ini lebih banyak bersifat teoritis. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang kewajiban fardhu kifayah, tetapi juga pengalaman langsung dalam penyelenggaraan jenazah, mulai dari proses memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah dengan benar.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta. Setiap santri terlibat dalam seluruh tahapan pelatihan—dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi—sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan reflektif. Melalui pendekatan ini, kegiatan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan peserta untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengevaluasi praktik keagamaan yang dijalankan.

Dari hasil evaluasi, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan pada tiga aspek pembelajaran utama: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara kognitif, santri memahami dengan baik dasar hukum dan tata cara penyelenggaraan jenazah berdasarkan kitab *Al-Fiqhul Manhaji 'Ala Madzhab Imam Asy-Syafi'i*. Secara psikomotorik, mereka mampu melaksanakan setiap tahapan dengan keterampilan yang benar dan tertib. Sedangkan secara afektif, muncul kesadaran spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan ibadah fardhu kifayah sebagai bagian dari pengabdian kepada sesama umat Muslim.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan praktis santri dalam bidang fikih jenazah, tetapi juga berkontribusi pada revitalisasi pembelajaran fikih yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan pesantren. Pelatihan ini menjadi model edukatif yang mengintegrasikan aspek ilmu, amal, dan nilai spiritual, sehingga relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan. Ke depan, diharapkan program serupa terus dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan dan penguatan peran santri dalam masyarakat, agar mereka siap menjadi generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi nyata dalam menjalankan syariat Islam.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dr. Triono Ali Mustofa, S.Pd I., M.Pd I. atas bimbingannya sebagai Dosen Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kami mengucapkan terimakasih pula kepada Pondok Pesantren Ar Rasyid Manyaran Wonogiri yang telah memperkenankan kami untuk melaksanakan kegiatan ini secara baik dan lancar serta kepada

kelompok kami Firman Priyanto, Junita Evie Puhan, dan Tuti Mayukha atas kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas ini dan tidak lupa untuk semua pihak yang sudah membantu kelancaran kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah dicurahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaky, Bagas Pranomo, Ahmad Sholihin, Lubis, A. P., Lubis, H. R., Nasution, R. F., Tangguh Putera Perdana, & Rydan Alpin Putra. (2024). Program to Increase Literacy Understanding of Islamic Religion in Payadapur Village, East Kluet District, Nanggroe Aceh Darussalam. *Al-Arkhabil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 44–53. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v4i2.747
- Azis, A., Yusuf, M. F., Takdir, A., Syafar, S., Rizqiyah, H., Rohani, E. S., Junaedi, J., & Karadona, R. I. (2025). Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 261. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>
- Clark, A. T., Ahmed, I., Metzger, S., Walker, E., & Wylie, R. (2022). Moving From Co-Design to Co-Research: Engaging Youth Participation in Guided Qualitative Inquiry. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–14. <https://doi.org/10.1177/16094069221084793>
- Hadi, A., Afranda, M., Rahmatullah, R., & Zulkifli, M. (2025). Pelatihan Mandi Mayit Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru: Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IX Tentang Praktek Hukum Islam. *Ar-Rahman: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 19–26. <https://doi.org/10.58791/pkm.v2i02.416>
- Hisbullah, Kaharuddin, Baderiah, E. (n.d.). *SEMPUGI Optimalisasi Pendidikan Agama Islam melalui Program*. 33–42.
- Ma'muroh, Rohanah, Rafika, Yulia, L. (2021). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah di SMA MUHAMMADIYAH 25 PAMULANG*. 5(1), 167–186.
- Ma'muroh, Rohanah, Dora, R., Yulia, & Dewi, L. P. (2025). OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PELATIHAN PEMULASARAAN JENAZAH DI SMA MUHAMMADIYAH 25 PAMULANG. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 103.
- Nur, U., Fatimatus Zahro, S., Maulana Alfin Sarif, M., Halimatuz Sa, S., Nirani Sukma, Y., Awaenal Ikha, A., Mufid Muzaki, M., Akmalul Rozaq, M., Ramadhani, A., Wildan Fawa, M., & IAIN Kediri, id. (2024). *Ulfa Nur'Aini et al/ Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis Korespondensi: Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah*. 2(3), 572–577. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Sukron, M., Saputra, N. W., Hanafi, S., Patima, N., Padilah, N., Simbolon, N. F., Aryuni, S., Sonia, Harahap, W. E., Pohan, A. J., & Nasution, S. (2024). Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah bagi Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur. *Inovasi Pengebadian Masyarakat*, 1(1), 99.

<https://kbbi.web.id>

<https://www.arrasyid.ponpes.id/p/profil.html>

Al Basirah, Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2776-4702 (c); 2798-5946 (e)

<https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>